



Peran Organisasi Kepemudaan sebagai Wadah Generasi Muda: Organisasi Komisi Masyarakat Peduli Antikorupsi (KOMPAK) Lampung

Aftesia Labira Lauli^{1*}, Mila Agustin², Yashinta Zahra Alfitri³, Teki Prasetyo
Sulaksono⁴, Ana Mentari⁵

¹⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Universitas Lampung, Indonesia

aftesialabirauli@gmail.com^{1*}, milaagustinn765@gmail.com²,
zahrayashinta92@gmail.com³

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, 35145, INDONESIA.

Korespondensi penulis: zahrayashinta92@gmail.com

Abstract: *This report presents the findings of an observation on the role of youth organizations as a platform for nurturing and developing the potential of the younger generation. The observation was conducted on several youth organizations in the local area that are actively involved in social, educational, and entrepreneurial activities. The results indicate that youth organizations contribute significantly to fostering leadership spirit, shaping positive character, and increasing youth participation in community development. However, challenges such as limited facility support and weak internal coordination remain obstacles. This report is expected to provide a realistic overview of the importance of strengthening youth organizations in the effort to develop a competitive and integrity-driven young generation.*

Keywords: *Youth organizations, leadership development, community participation.*

Abstrak: Laporan ini memaparkan hasil observasi mengenai peran organisasi kepemudaan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda. Observasi dilakukan terhadap beberapa organisasi kepemudaan di wilayah setempat yang aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan kewirausahaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan memiliki kontribusi signifikan dalam menumbuhkan semangat kepemimpinan, membentuk karakter positif, serta meningkatkan partisipasi aktif pemuda dalam pembangunan masyarakat. Namun, beberapa tantangan seperti kurangnya dukungan fasilitas dan lemahnya koordinasi internal masih menjadi hambatan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya penguatan organisasi kepemudaan dalam upaya mencetak generasi muda yang berdaya saing dan berintegritas.

Kata kunci: Organisasi kepemudaan, pengembangan kepemimpinan, partisipasi masyarakat.

1. LATAR BELAKANG

Pemuda atau generasi muda adalah individu yang berkembang secara mental dan emosional, serta merupakan sumber daya manusia yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsa. In'am menambahkan bahwa generasi muda secara umum adalah mereka yang berusia 10 hingga 35 tahun ke atas, salkan masih memiliki jiwa muda dan identitas kepemudaan (Swastha, 2009). Menurut Benjamine Fine dalam bukunya "1.000.000 Delinquents" menyebut generasi muda sebagai kelompok yang suatu saat akan menjadi pemimpin bangsa. Baik buruknya masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas generasi mudanya, terutama dalam hal kepribadian, semangat nasionalisme, dan karakter yang kuat. Mukris (2007) mendefinisikan generasi muda sebagai generasi yang

memiliki ekspektasi berbedabeda, terutama dibandingkan dengan generasi lain. Hal ini masuk akal karena memang diharapkan demikian. Terus bertemu dan melaksanakan pengembangan. UU No. 40 Tahun 2009, Pasal 16 menyatakan: “Pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, pengendali sosial, dan agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Generasi muda juga dipandang sebagai kelompok yang dipundaknya dibebani berbagai harapan, terutama dari generasi sebelumnya, untuk membawa perubahan dan kemajuan. Generasi muda adalah suatu generasi yang tumbuh pada kecanggihan suatu teknologi seperti di zaman sekarang (Evi M, & Prabowo A. 2022). Dimana sudah banyak kemajuan seperti dalam hal transportasi dan teknologi, bahkan pendidikan. Sedangkan menurut Hartini dan Kartasapoetra juga menyoroti bahwa generasi muda adalah kelompok yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi, sehingga mereka memiliki karakteristik tersendiri dalam menghadapi tantangan zaman, terutama dalam hal pendidikan dan pembentukan karakter.

Generasi muda merupakan aset bangsa yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah masa depan negara. Dalam menghadapi berbagai tantangan global dan dinamika sosial, pemuda dituntut untuk memiliki karakter yang kuat, kemampuan berpikir kritis, serta semangat kepemimpinan. Salah satu wadah yang dapat mengakomodasi kebutuhan tersebut adalah organisasi kepemudaan. Organisasi kepemudaan hadir sebagai sarana pembinaan, pelatihan, dan pengembangan potensi anak muda melalui berbagai kegiatan positif. Tidak hanya dalam aspek sosial, organisasi ini juga berperan dalam membentuk kepekaan terhadap isu-isu masyarakat, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta melatih keterampilan manajerial dan komunikasi. Laporan ini disusun berdasarkan hasil observasi terhadap peran organisasi kepemudaan di lingkungan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kontribusi nyata organisasi tersebut terhadap generasi muda, serta menggali potensi dan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsinya sebagai agen perubahan. Observasi ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi sekaligus masukan untuk pengembangan kebijakan dan program kepemudaan yang lebih efektif di masa depan. Organisasi kepemudaan adalah sebuah wadah yang dibentuk oleh dan untuk para pemuda guna mengembangkan potensi diri serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Warastuti (2006) menyebut organisasi kepemudaan sebagai lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis di masyarakat, seperti ikatan remaja masjid dan karang taruna. Organisasi ini merupakan wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda di lingkungan desa atau

komunitas adat yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Organisasi ini beranggotakan individu-individu muda yang memiliki semangat kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Di dalamnya, para pemuda belajar banyak hal, mulai dari kepemimpinan, kerja sama, manajemen kegiatan, hingga keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat. Organisasi kepemudaan merupakan tempat berkumpulnya pemuda yang memiliki kesamaan latar belakang, minat, atau tujuan. Organisasi ini berkembang menjadi organisasi pelayanan formal yang mengutamakan pengertian dan tanggung jawab sosial dari dan atas nama kaum muda itu sendiri (Bonde, Rares, dan Londa, 2018). Keberadaan organisasi kepemudaan memiliki fungsi strategis, tidak hanya sebagai tempat berkumpul, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran dan pembentukan karakter. Melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, budaya, maupun lingkungan, organisasi ini memberikan kesempatan kepada pemuda untuk mengambil peran aktif dalam menjawab berbagai tantangan zaman. Mereka dilatih untuk berpikir kritis, bertindak solutif, dan bersikap inklusif. Secara umum, organisasi kepemudaan memiliki tujuan untuk merangkul pemuda agar bersatu, memperkokoh persatuan dan kesatuan, mengembangkan pola pikir, melatih keterampilan, serta ikut membantu dan mengoreksi kebijakan pemerintah yang berdampak pada generasi muda (Jhon, 2008).

Di sinilah pentingnya peran organisasi kepemudaan sebagai ruang aktualisasi diri sekaligus media pembinaan karakter dan integritas. Salah satu contoh organisasi yang secara konsisten menunjukkan komitmennya dalam memberdayakan pemuda dan masyarakat adalah KOMPAK (Koalisi Masyarakat Peduli Anti Korupsi). Organisasi kemasyarakatan ini didirikan pada tanggal 2 Mei 2015 di Bandar Lampung, Provinsi Lampung, dan saat ini dipimpin oleh Noor Achmad Aziz, S.Pd.I. KOMPAK hadir sebagai respons terhadap keprihatinan mendalam terhadap praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) yang menghambat kemajuan bangsa. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, KOMPAK bertekad menjadi wadah pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan KKN.

Organisasi ini menitikberatkan pada kegiatan pendidikan, pelatihan, dan pengawasan sebagai sarana untuk menumbuhkan budaya antikorupsi sejak dini, terutama di kalangan generasi muda. Komitmen dan eksistensi KOMPAK sebagai organisasi resmi telah diakui secara hukum, sebagaimana dibuktikan dengan terbitnya Akta Notaris No. 62 tanggal 18 Mei 2015 dan Surat Keterangan Terdaftar dari KESBANGPOL Provinsi Lampung. Legalitas ini semakin mengukuhkan posisi KOMPAK sebagai mitra strategis pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan tata kelola yang bersih, transparan, dan berkeadilan. Dengan keberadaan

organisasi seperti KOMPAK, generasi muda tidak hanya diberi ruang untuk berperan aktif dalam pemberantasan korupsi, tetapi juga dilatih untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas, visioner, dan berpihak pada kepentingan rakyat. Maka dari itu, dukungan terhadap organisasi kepemudaan yang memiliki visi pemberdayaan dan perbaikan bangsa harus terus ditingkatkan, agar masa depan Indonesia benar-benar berada di tangan generasi yang tangguh, jujur, dan bertanggung jawab.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode tinjauan systematic literature review, yang mencakup proses identifikasi, evaluasi, dan tafsir terhadap temuan-temuan penelitian yang relevan dengan tujuan yang ditetapkan, serta tema atau isu yang diminati (Hadi et al., 2020). Tahap penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan (Junaidi et al, 2020). Istilah Systematic review, merujuk pada metodologi penelitian tertentu, yang dirancang untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang berkaitan dengan topik fokus tertentu. Beberapa peneliti yang telah melakukan riset dengan SLR mendefinisikan SLR sebagai berikut (Wahyudin & Dhian, 2020):

1. SLR adalah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian tertentu, bidang topik, atau fenomena yang menarik perhatian.
2. SLR juga merupakan pendekatan berbasis bukti yang bertujuan untuk mengumpulkan studi-studi relevan terkait beberapa pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini meliputi pemilihan, penilaian, dan sintesis temuan untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang dimaksud. SLR juga merupakan pendekatan berbasis bukti yang bertujuan untuk mengumpulkan studi-studi relevan terkait beberapa pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Proses ini meliputi pemilihan, penilaian, dan sintesis temuan untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap pertanyaan penelitian yang dimaksud.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi Pemuda, Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif Organisasi Kepemudaan & Pengembangan Organisasi Kepemudaan adalah kegiatan mengembangkan manajemen program kegiatan dan tata kelola Organisasi Kepemudaan dalam menjawab

tantangan dan melakukan terobosan atas berbagai masalah Kepemudaan dan masyarakat. organisasi KOMPAK ini, menjalankan peran strategis dalam upaya pemberantasan korupsi melalui berbagai bidang kegiatan yang saling terintegrasi. Di bidang pendidikan antikorupsi, KOMPAK secara aktif menyelenggarakan berbagai bentuk pelatihan, seminar, dan diskusi publik yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, akan bahaya dan dampak sistemik dari praktik korupsi. Pembangunan kepemudaan adalah proses memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan kepemudaan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam menciptakan budaya integritas di lingkungan masing-masing.

Selain itu, KOMPAK juga bergerak dalam pengawasan terhadap praktik-praktik koruptif, baik di lingkungan pemerintahan maupun dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Melalui mekanisme pemantauan, pelaporan, dan advokasi, organisasi ini berupaya mendorong transparansi dan akuntabilitas publik, serta menekan ruang gerak para pelaku korupsi. Pengawasan ini dilakukan secara kolaboratif, dengan mengedepankan prinsip partisipatif dan pendekatan yang konstruktif.

Untuk memperluas jangkauan dan efektivitas gerakannya, KOMPAK juga menjalin kerjasama lintas sektor dengan berbagai pihak, mulai dari lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), sektor swasta, hingga komunitas-komunitas lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk mengembangkan sinergi dalam pelaksanaan program-program antikorupsi, memperkuat jaringan advokasi, serta membangun solidaritas antarkomponen bangsa dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berkeadilan. Melalui pendekatan multipihak inilah, KOMPAK berupaya mewujudkan perubahan sistemik yang berkelanjutan dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh KOMPAK Lampung

KOMPAK Lampung menjalankan berbagai kegiatan utama yang dirancang untuk mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) di Provinsi Lampung. Seluruh aktivitas ini dilaksanakan secara terarah dan terstruktur dengan tujuan membangun kesadaran, meningkatkan partisipasi publik, serta menciptakan sistem sosial yang bersih, transparan, dan akuntabel. Salah satu fokus utama KOMPAK Lampung adalah pada bidang pendidikan dan pelatihan. Melalui berbagai program edukatif seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan intensif, organisasi ini berupaya menanamkan pemahaman mendalam tentang bahaya korupsi kepada masyarakat luas. Program unggulan seperti *Laskar KOMPAK* secara khusus ditujukan kepada generasi muda, terutama pelajar, untuk mencetak

23ader antikorupsi yang memiliki komitmen, integritas, dan keberanian menjadi pelopor gerakan perubahan di lingkungannya masing-masing. Selain itu, KOMPAK Lampung juga aktif dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Melalui forum diskusi, layanan konsultasi, serta kegiatan penelitian dan advokasi, organisasi ini membantu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengidentifikasi, memahami, dan menangani berbagai bentuk praktik koruptif yang terjadi di sekitar mereka. Pendekatan partisipatif ini bertujuan membangun kesadaran kolektif bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tugas bersama seluruh elemen bangsa. Dalam memperkuat efektivitas gerakannya, KOMPAK Lampung membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan, sektor swasta, maupun komunitas lokal. Kerja sama ini bersifat terbuka, saling menguntungkan, dan tidak mengikat, dengan semangat kolaborasi untuk memperluas jangkauan serta memperkuat dampak dari setiap program antikorupsi yang dijalankan. Khusus untuk pengembangan generasi muda antikorupsi, program *Laskar KOMPAK* menjadi ujung tombak pembinaan pelajar agar tumbuh menjadi individu yang tidak hanya paham nilai-nilai kejujuran dan keadilan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. KOMPAK percaya bahwa membangun integritas harus dimulai sejak dini. Selain upaya edukatif dan pemberdayaan, KOMPAK Lampung juga menjalankan fungsi pengawasan dan pencegahan terhadap potensi korupsi di berbagai sektor, baik di tingkat lokal maupun dalam konteks global yang lebih luas. Organisasi ini aktif mengidentifikasi praktik-praktik yang menyimpang, serta turut memberikan masukan, solusi, dan rekomendasi kebijakan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap perbaikan sistem dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik.

Program Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan kepemudaan dalam organisasi KOMPAK

a) Program Penyadaran dan Pendidikan Antikorupsi

Dalam rangka menumbuhkan kesadaran kolektif generasi muda terhadap bahaya laten korupsi, Komisi Masyarakat Peduli Anti Korupsi (KOMPAK) secara konsisten menyelenggarakan berbagai program penyadaran yang bersifat edukatif dan partisipatif. Fokus utama program ini adalah membekali pemuda dengan pemahaman yang kuat mengenai isu-isu korupsi melalui pendekatan pendidikan, pelatihan, serta penyuluhan berbasis komunitas. Salah satu program unggulan dalam kategori ini adalah Kelas

Pemuda & LSM Antikorupsi yang diselenggarakan bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK RI). Program ini berupa pelatihan intensif selama dua hari yang mencakup beragam materi penting, seperti dasardasar tindak pidana korupsi, mekanisme pengaduan masyarakat yang berkualitas, teknik penyuluhan antikorupsi, jurnalisisme investigatif, serta peran strategis masyarakat sipil dalam pemberantasan korupsi.

Tidak hanya terbatas pada isu korupsi, KOMPAK juga menunjukkan kepeduliannya terhadap isu-isu sosial lainnya yang berkaitan erat dengan hak anak dan perlindungan kelompok rentan. Hal ini diwujudkan melalui kampanye dan sosialisasi mengenai eksploitasi seksual anak, yang secara aktif dilakukan di lingkungan sekolah dan komunitas pemuda. Dengan pendekatan langsung dan berbasis komunitas, KOMPAK berupaya menciptakan lingkungan yang aman, sadar hukum, dan peduli terhadap isu-isu sosial yang kompleks.

b) Program Pemberdayaan Pemuda

KOMPAK percaya bahwa pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial yang mampu membawa gerakan antikorupsi menjadi lebih progresif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang dirancang KOMPAK bertujuan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, serta keberanian pemuda dalam melawan segala bentuk praktik korupsi di lingkungannya. Melalui berbagai pelatihan dan kegiatan pendampingan, pemuda didorong untuk mengambil peran aktif sebagai pelapor tindakan korupsi, menolak praktik gratifikasi dalam kehidupan sehari-hari, serta mengedukasi masyarakat sekitar mengenai dampak merusak dari budaya korupsi.

Sebagai bagian dari strategi kolaboratif, KOMPAK juga menjalin kerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI) dalam pelaksanaan program-program kepemudaan berskala nasional, seperti Kirab Pemuda Nusantara. Program ini tidak hanya mengusung nilai-nilai antikorupsi, tetapi juga mengangkat aspek kebudayaan, kreativitas, dan solidaritas antar pemuda dari berbagai daerah. Kegiatan seperti kompetisi seni, kampanye sosial, serta dialog kebangsaan menjadi ruang produktif bagi pemuda untuk menyuarakan nilai integritas dan memperkuat karakter bangsa.

c) Program Pengembangan Kepemudaan dan Partisipasi Publik

Pemuda Indonesia diharapkan menjadi garda terdepan dalam memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dalam keberagaman. Sebagai generasi penerus, pemuda memiliki tanggung jawab moral untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial. Dengan semangat kebersamaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila, pemuda dapat berperan aktif dalam menjaga harmoni di tengah perbedaan suku, agama, ras, dan budaya yang ada di Indonesia. Melalui partisipasi dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan politik yang sehat, serta penggunaan media sosial secara bijak untuk menyebarkan informasi positif dan menangkal hoaks, pemuda dapat memperkuat rasa cinta tanah air dan menjaga keutuhan NKRI. Dengan demikian, pemuda tidak hanya menjadi agen perubahan, tetapi juga pilar utama dalam membangun Indonesia yang adil, makmur, dan bersatu dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika.

Sebagai bentuk keberlanjutan dari proses penyadaran dan pemberdayaan, KOMPAK juga mengembangkan berbagai inisiatif yang mendorong partisipasi aktif pemuda dalam gerakan antikorupsi. Program pengembangan ini difokuskan pada penciptaan ruang-ruang partisipatif yang memungkinkan pemuda untuk terlibat secara langsung dalam pengawasan anggaran publik, pelaporan dugaan penyimpangan, serta advokasi kebijakan di tingkat lokal dan nasional. KOMPAK secara aktif memfasilitasi kegiatan seperti lokakarya produk kreatif, kompetisi seni budaya bertema antikorupsi, serta pelatihan literasi sosial yang mendukung munculnya pemuda-pemuda inovatif dan kritis.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan media sosial menjadi bagian integral dari strategi pengembangan ini. KOMPAK memaksimalkan kanal-kanal digital untuk menyebarluaskan informasi seputar isu korupsi, memperluas jangkauan kampanye, serta membangun jejaring diskusi publik yang konstruktif. Dengan demikian, gerakan antikorupsi tidak hanya hidup dalam ruang formal, tetapi juga hadir secara dinamis dalam keseharian anak muda Indonesia.

Peran pemuda sebagai Kekuatan Moral, Control Social, dan Agen Perubahan di lingkungan organisasi kepemudaan KOMPAK

a. Pemuda sebagai Kekuatan Moral

Pemuda merupakan pilar utama dalam menjaga dan menegakkan nilai-nilai etik serta moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks gerakan yang diusung Komisi Masyarakat Peduli Anti Korupsi (KOMPAK), pemuda diharapkan tampil sebagai figur yang berintegritas tinggi, menjunjung kejujuran, dan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai luhur bangsa. Peran moral ini tercermin dalam komitmen pemuda untuk membela kebenaran, menolak segala bentuk penyimpangan, serta menanamkan sikap anti korupsi sebagai bagian dari jati diri mereka. Selain itu, pemuda berperan penting dalam menjaga ketahanan budaya lokal, yang menjadi fondasi karakter bangsa. Dalam menjalankan peran ini, mereka dituntut untuk tidak hanya memahami adat dan nilai lokal, tetapi juga menggunakannya sebagai alat untuk memperkuat kesadaran hukum, memperdalam keimanan dan ketakwaan, serta menanamkan rasa tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini sejalan dengan semangat Pancasila sebagai ideologi pemersatu bangsa, di mana pemuda bertindak sebagai penggerak solidaritas, persatuan, dan toleransi di tengah keragaman masyarakat Indonesia.

b. Pemuda sebagai Kontrol Sosial

Sebagai kontrol sosial, pemuda memegang peranan strategis dalam melakukan pengawasan terhadap kebijakan publik dan kinerja penyelenggara negara. Dalam wadah KOMPAK, peran ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam memantau implementasi program pemerintah, mengkritisi kebijakan yang menyimpang dari kepentingan rakyat, serta menyuarakan aspirasi masyarakat secara konstruktif. Pemuda tidak hanya menjadi pengamat pasif, tetapi juga pelapor aktif terhadap berbagai bentuk penyimpangan, termasuk korupsi dalam layanan publik maupun penyalahgunaan anggaran negara. Didukung oleh kemajuan teknologi, pemuda dapat memanfaatkan berbagai platform digital untuk meningkatkan literasi hukum dan hak warga negara, mempublikasikan temuan penyimpangan, serta mendorong transparansi dan akuntabilitas melalui kampanye daring dan advokasi berbasis data. Mereka juga dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan publik, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga suara generasi muda menjadi bagian dari proses demokrasi yang sehat dan inklusif.

c. Pemuda sebagai Agen Perubahan

Pemuda adalah motor penggerak perubahan sosial yang membawa semangat inovatif, progresif, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Di lingkungan KOMPAK, pemuda diberdayakan untuk menjadi katalisator transformasi, baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun sosial. Mereka mampu memimpin kampanye antikorupsi yang kreatif dan berdampak, menysasar berbagai lapisan masyarakat melalui pendekatan yang segar dan relevan dengan perkembangan zaman. Lebih dari sekadar penggerak, pemuda juga menjadi pencipta solusi—baik melalui teknologi, seni, maupun pendidikan—untuk memperkuat efektivitas pengawasan dan memperluas jangkauan gerakan antikorupsi. Misalnya, dengan mengembangkan aplikasi pelaporan publik, konten edukatif digital, atau program pelatihan yang menggabungkan aspek kewirausahaan sosial, pemuda dapat membantu menciptakan masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan sadar akan hak-haknya sebagai warga negara. Tidak hanya itu, pemuda juga memiliki peran penting dalam mengadvokasi isu-isu strategis, seperti pendidikan yang adil, perlindungan lingkungan hidup, serta pemberdayaan komunitas marginal. Melalui media sosial, forum diskusi, hingga aksi kolaboratif lintas sektor, mereka mampu membangun kesadaran kolektif dan mendorong perubahan sistemik yang berpihak pada keadilan dan keberlanjutan

4. KESIMPULAN

KOMPAK Bandar Lampung merupakan organisasi kemasyarakatan yang memainkan peran strategis dan signifikan dalam upaya pemberantasan korupsi di Provinsi Lampung. Berdiri dengan visi dan misi yang jelas, organisasi ini menjadikan pendidikan, pengawasan, dan kolaborasi sebagai pilar utama dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap bahaya korupsi. KOMPAK percaya bahwa pemberantasan korupsi bukan hanya tanggung jawab aparat penegak hukum, melainkan juga membutuhkan partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Melalui pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, KOMPAK mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat termasuk pelajar, tokoh masyarakat, aparatur pemerintah, dan sektor swasta untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang jujur, transparan, dan bebas dari praktik-praktik koruptif. Berbagai program edukatif seperti pelatihan, seminar, diskusi publik, serta pembinaan generasi muda melalui *Laskar KOMPAK* menjadi bukti nyata komitmen organisasi ini dalam menanamkan nilai-nilai

integritas sejak dini. Tak hanya itu, fleksibilitas dalam membangun kerja sama lintas sektor tanpa terikat kepentingan tertentu menjadikan KOMPAK sebagai mitra yang kredibel dan independen dalam gerakan antikorupsi. Dengan pendekatan yang progresif dan berkelanjutan, KOMPAK Bandar Lampung telah menjadi contoh inspiratif tentang bagaimana kekuatan masyarakat sipil dapat berkontribusi nyata dalam mewujudkan tata kelola yang bersih, adil, dan berintegritas di tingkat daerah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, T. (1974). *Pemuda dan perubahan sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Adrianto, A., dkk. (2015). *Apresiasi generasi muda terhadap eksistensi budaya daerah di Kota Surabaya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Bonde, D., dkk. (2018). Pemberdayaan organisasi kepemudaan di Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaan Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(062), 25–37.
- Evi, M., & Prabowo, A. (2022). Membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(2), 449–453.
- Hadi, S., Thahjono, H., & Palupi, M. (2020). Systematic review: Meta sintesis untuk riset perilaku organisasi. *Vivavictory*.
- Indrawadi, J., dkk. (2021). Aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan organisasi kepemudaan. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 3(1).
- Jhon. (2008). *Kesehatan dan keselamatan kerja: Ikhtisar* (Edisi ke-3). Jakarta: Erlangga.
- Junaidi, D., & Tamur, M. (2020). *Pengantar meta analisis*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga. (2025). *Peraturan Menteri No. 2 Tahun 2025 tentang Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan*
- Kustiyono, D. (2021). Membangun organisasi kepemudaan. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1).
- Luckyto Mukhammad, R. A. (2021). Peran pendidikan antikorupsi sebagai upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, hal. 9.
- Muttaqin, Z. (2019). Pemahaman dan implementasi ideologi Pancasila di kalangan generasi muda. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 7.
- Putri, T. A., dkk. (2024). Urgensi peran generasi muda dalam meningkatkan *[judul belum lengkap]*.
- Saptami, A. L. H., dkk. (2023). Peran generasi muda dalam perencanaan pembangunan daerah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 94–101.

- Sri, W. (2022). Pentingnya pendidikan tentang antikorupsi kepada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 29–30.
- Suryani, I. (2015). Penanaman nilai-nilai antikorupsi di lembaga perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *[Nama jurnal tidak tersedia]*, 14(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Wahyudin, Y., & Dhian. (2020). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: A literature review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi*, [volume & nomor tidak tersedia].
- Warastuti. (2006). *Organisasi kepemudaan: Tinjauan pustaka*.